

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi mempengaruhi segala aspek, termasuk perkembangan teknologi perbankan yang tujuannya memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Seiring perkembangan waktu, terjadi perkembangan transaksi ekonomi, tentu kebutuhan nasabah akan kemudahan melakukan transaksi semakin meningkat.

Di waktu jam kerja yang sibuk, untuk melakukan transaksi perbankan, terutama pengambilan uang secara tunai, pasti akan terjadi antrean. Hal ini menjadi masalah bagi nasabah yang menggunakan jasa perbankan, apalagi di zaman modern ini, di mana kemajuan teknologi di bidang elektronik telah banyak memberi manfaat, baik bagi masyarakat pada umumnya maupun kalangan perbankan pada khususnya. Layanan jasa perbankan yang cepat dan praktis sangat dibutuhkan sehingga pelayanan dengan sistem tradisional yang memerlukan antrian panjang sudah tidak sesuai lagi.¹

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang, memindahkan uang atau menerima segala

¹Julius R. Lumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011) h. 284

macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran.²

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Pasal 1 tentang perbankan, yang dimaksud dengan “*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*”³

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam pengumpulan dana kepada pihak ketiga, dan aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut, bank dapat mengembangkan berbagai macam produk bank, yaitu produk bank yang terkait dengan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.⁴

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.⁵ Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2008) h. 25

³*Ibid* h. 26

⁴Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 12

⁵*Ibid* h. 12

kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.⁶ Pelayanan jasa yang ditawarkan ada berbagai macam, seperti cek saldo, transfer dan lain-lain. Melihat hal tersebut bank juga mengeluarkan sebuah pelayanan jasa berupa fasilitas *m-Banking*.

Perbankan di Indonesia telah mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Mobile Banking pada umumnya disebut *m-Banking* yang merupakan sebuah sistem layanan dari sebuah lembaga keuangan seperti Bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat *mobile* seperti telepon seluler. Fasilitas *m-Banking* adalah sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Fasilitas *m-Banking* ini merupakan fasilitas dalam komunikasi bergerak dan diakses melalui telepon seluler berbasis *GSM*. *M-Bankinging* digunakan dengan menu yang sudah tersedia di *SIM Card* yang saat ini menggunakan media *Short Message Service*.

Jadi fasilitas *m-Banking* adalah sistem layanan dari lembaga keuangan atau Bank yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler untuk sebuah transaksi seperti cek saldo, transfer, pembayaran, dan pembelian. Ada tiga cara mengakses perbankan dengan menggunakan *m-Banking*, tergantung pada kompatibilitas pada telepon seluler. Pertama, *m-Banking* dapat dilakukan melalui *SMS* dimana informasi saldo dan *password* perbankan dapat dikirim ke nasabah melalui *SMS*. Kedua, beberapa lembaga keuangan telah mendedikasikan aplikasi perangkat lunak yang dapat di download di telepon seluler seperti *smartphone*.,

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2008) h. 25

Ketiga, telepon seluler dapat mengakses melalui fasilitas dari *SIM Card*. Fasilitas yang diberikan dari lembaga keuangan berupa *m-Banking* mempermudah setiap nasabah untuk mengakses transaksi dari Bank.⁷ Selain itu, *m-Banking* juga dipromosikan oleh beberapa Bank yang mengeluarkan produk *m-Banking* yaitu Bank BCA, Bank Mandiri, Permata Bank, Citibank, Bank BNI, Bank BRI, BII, Bank Bukopin, PaninBank, Bank Danamon, HSBC, Bank Mega, OCBC NISP, Standard Chartered, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, BPR KS, dll.⁸ Tetapi pada kenyataannya setelah observasi awal yang saya lakukan, banyak mahasiswa(i) mempunyai *ATM* tetapi tidak bisa menggunakan *m-Banking* sehingga harus pergi ke *ATM* terdekat.

Terlepas dari itu, IAIN Antasari Banjarmasin sedang mengalami masa transisi menjadi UIN Antasari. Pembangunan sudah mulai berjalan seperti pembangunan fasilitas gedung atau kelas, fasilitas keamanan (parkir), penambahan jurusan-jurusan, yang terbaru yaitu fasilitas mesin *ATM* didepan kampus. Pertambahan mahasiswa(i) setiap tahun semakin meningkat. Setelah menjadi mahasiswa(i) yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin mendapatkan kemudahan kemudahan dalam bertransaksi perbankan, seperti pembayaran SPP, Magang, KKN dan sebagainya.

Mengenai *m-Banking* bagi mahasiswa(i) yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin bertujuan untuk memudahkan transaksi bagi mahasiswa(i) yang bertempat tinggal di daerah yang minim fasilitas perbankan, seperti mesin *ATM*. Jadi dengan adanya *m-Banking* mempermudah mahasiswa(i)

⁷http://id.wikipedia.org/wiki/Elektronik_Perbankan_M-Banking 12:14

⁸www.xl.co.id/id/layanan-lain/m-banking 09.08

dan orang tua yang ingin mengirimkan uang, dimanapun kapanpun mereka berada tanpa mengenal waktu dan kondisi.

Faktanya dilapangan fasilitas *m-Banking* belum diketahui, seberapa banyak mahasiswa(i) yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang menggunakan fasilitas *m-Banking* ini, agar mempermudah mahasiswa(i) dalam bertransaksi perbankan. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana minat mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan *m-Banking*, dalam sebuah penelitian “*Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan m-Banking*” (*Studi Pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking* ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian:

1. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, yang disebut dengan minat adalah keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.⁹ Minat dimaksud dalam minat ini ialah minat untuk menggunakan dengan faktor kemudahan penggunaan, kegunaan, ketersediaan fitur.
2. *M-Banking* adalah sistem layanan dari lembaga keuangan atau Bank yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler untuk sebuah transaksi seperti cek saldo, transfer, pembayaran, dan pembelian. Mobile Banking pada umumnya disebut *m-Banking* yang merupakan sebuah sistem layanan

⁹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia., h. 374

dari sebuah lembaga keuangan seperti Bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat *mobile* seperti telepon seluler.

3. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang dimaksud, bukan semua jurusan, penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa/i yang mempunyai dasar perbankan jadi penulis mengambil beberapa jurusan yang menyangkut dengan penelitian *m-Banking*, yaitu pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah, alasan kenapa jurusan lain tidak diteliti karena jurusan hukum ekonomi syariah belajar hukum-hukum dan asuransi syariah tidak termasuk dalam perbankan, cuma mengenal asuransi saja, dan jurusan lain juga banyak yang tidak ada mempunyai dasar perbankan, dengan demikian penulis meneliti mahasiswa/i pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Semoga dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan mahasiswa(i) di masa perubahan IAIN Antasari Banjarmasin menjadi UIN Pangeran Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan minat, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan minat, namun demikian ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu “Minat Mahasiswa/i IAIN Antasari Terhadap Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin. Oleh Khamsul Khair (0931160115) jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin kurang berminat terhadap penggunaan kartu ATM Bank Kalsel Syariah. Faktor utama Minat Mahasiswa Antasari Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor coba-coba, sedang lain yaitu faktor untuk pengambilan beasiswa, faktor bank tersebut sudah sesuai prinsip syariah, faktor kemudahan, faktor sesuai dengan kejuruan perbankan syariah.

Selanjutnya minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Banjarmasin” oleh Herlina (0501156837). Jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah minat nasabah terhadap produk pembiayaan

murabahah termasuk sangat tinggi, rata-rata nasabah sudah mengetahui tentang produk tersebut, minat nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap produk tersebut, juga tidak terlalu banyak tuntutan dalam prosedur pengajuan permohonan.

Padapenelitian “Minat Nasabah Non Muslim Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Syariah Cabang Banjarmasin” oleh Muhammad Sukma Ridhani (0701157959). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa nasabah non muslim lebih berminat terhadap produk Mitra Iqra (Asuransi pendidikan) Karena banyak keuntungan yang didapat baik dari segi manfaat maupun finansial. Penelitian bersifat kualitatif.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas permasalahan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan pada mahasiswa IAIN Antasari pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariahterhadap penggunaan *m-Banking*. Dilihat dari penelitian terdahulu sebagian besar bersifat kualitatif, sedang penulisan ini bersifat kuantitatif,dengan demikian terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah penulis kemukakan diatas dengan persoalan yang akan penulis teliti.

Bentuk model penelitian iniyaitu model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis et al. (1989). Dalam teori TAM terdapat tiga konstruk utama menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan sistem teknologi informasi (STI), yaitu kemudahan persepsian (*ease of use*), kegunaan

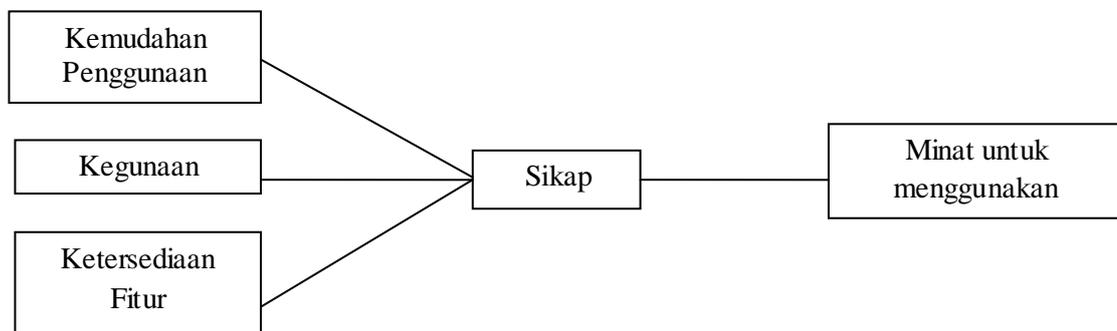
persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) yang mempengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI.¹⁰

G. Kerangka Pemikiran

Sebagai ilustrasi pengujian akan digunakan konstruk-konstruk dalam model TAM (*technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis et al. (1989) dalam bidang sistem teknologi (STI). Dalam teori TAM terdapat tiga konstruk utama menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan STI, yaitu kemudahan persepsian (*ease of use*), kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) yang mempengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI. Namun untuk melengkapi dan memodifikasi penelitian ini, penulis menambahkan faktor ketersediaan fitur (*feature availability*) yang mempengaruhi niat untuk menggunakan, ini melihat dari penelitian Sauca Ananda Pranidana. Jadi penelitian ini menggunakan model penelitian *second order construct reflektif*

Gambar 1

Kerangka pemikiran



¹⁰ Jogiyanto dan Willy Abdillah, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2009) h. 66

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Faktor ketersediaan fitur (KF) berhubungan positif dengan Sikap (SI) untuk menggunakan *m-Banking*

Hipotesis 2 : Faktor kegunaan (KG) berhubungan positif dengan Sikap (SI) untuk menggunakan *m-Banking*

Hipotesis 3 : Faktorkemudahan penggunaan (KM) berhubungan positif dengan Sikap (SI) untuk menggunakan *m-Banking*

Hipotesis 4 : Faktor Sikap (AT) berhubungan positif dengan minat (MI) untuk menggunakan *m-Banking*

I. SistematisPenulisan

Dalam penelitian ini dibagi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menguraikan serta menjelaskan bagaimana latar belakang masalah yang membantu dalam penentuan judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya disusun tujuan penelitian sesuai yang diinginkan. Signifikansi penelitian adalah kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah judul penelitian

yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Kemudian menentukan kerangka pemikiran untuk membantu mendapatkan anggapan dasar atau hipotesis. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasanteori, padababiniakandijabarkanmasalah-masalah yang akanberhubungandenganobjekpenelitianmelalui teori-teori yang mendukungsertarelevan daribukuatau literature yang berkaitandengan masalah yang ditelitidanjugasumberinformasidaripenelitiansebelumnya.

Bab III Metodepenelitian, yang memuat terdiridari, jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yaituberisitentanghasilanalisa data sertajawabanatasrumusanmasalah.

Bab V Penutup, yaituberisisimpulandan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, yang disebut dengan minat adalah keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang,¹² menurut Yudrik Jahja minat ialah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang¹³, menurut Heri Purwanto minat adalah suatu fungsi jiwa unuk dapat mencapai sesuatu¹⁴, sedangkan menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵

¹¹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, h. 374

¹² Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 63

¹⁴ Purwanto Heri, *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*, (Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 1998), h.60

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 180

Menurut Crow dan Crow, dalam bukunya *Educational Psychology*, minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas, kegiatan, orang maupun benda akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang serta adanya kecenderungan hati yang tinggi dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan serta ketertarikan, dan keinginan hati yang kuat pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan pada dirinya. Kesenangan merupakan sifat minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.¹⁷

Kriteria minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

a) Rendah

¹⁶ Abror Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Tiara Wacana: Yogyakarta, 1993), cet ke-4 h.112

¹⁷ Op cit 63

Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.

b) Sedang

Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

c) Tinggi

Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Menurut Yudrik Jahja, minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Era hubungannya dengan motivasi,
4. Minat mempengaruhi yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.¹⁸

Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan minat seseorang seperti yang dikemukakan oleh Sukalimantono, yaitu:¹⁹

- a) Bangkitnya suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
- b) Hubungan dengan pengalaman yang lampau.

¹⁸Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 63

¹⁹Sukalimantono, *Hubungan Antara Minat Siswa Dalam Memilih Program Studi Otomotif Dengan Prestasi Belajar*, (Skripsi JPTM FPTK UPI: Tidak Diterbitkan, 1996), h. 14

- c) Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “*nothing succeeds like succes*”. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d) Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

2. Macam-macam minat.

Minat dibagi 2 yaitu :

a. Minat primitif atau biologis

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, *comfort*, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat kultural atau sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.²⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Ketertarikan kepada suatu subyek dengan pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran.

²⁰<http://megasilviasitepu.blogspot.com/2013/06/makalah-minat.html>. jam 09:56

- c. Memiliki perasaan senang terhadap obyek, bisa kegiatan, orang, dan benda, maupun lainnya.
- d. Adanya dorongan kemauan atau kecenderungan pada diri subek untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”, Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuat kegiatan atau objek tertentu.

Jadi berdasarkan dua pendapat diatas faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.²¹

²¹<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html> jam 07:18

B. Mobile Banking (M-Banking)

1. Pengertian *m-Banking*

m-Banking adalah layanan bank yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler atau handphone *GSM* (*Global System For Communication*) dengan menggunakan menu yang sudah tersedia di *SIM Card* atau handphone yang saat ini menggunakan media SMS (*Short Message Service*). *m-Banking* berarti fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti handphone. Dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan *ATM* kecuali mengambil uang *cash*.

m-Banking memiliki pengertian yaitu sebuah fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti handphone. Dengan adanya *m-Banking*, pihak perbankan berusaha mempermudah akses para nasabahnya dalam melakukan transaksi dan dengan adanya layanan *m-Banking*, nasabah tentu saja tidak perlu pergi ke *ATM* atau kantor *Bank* tersebut. Hampir semua Bank di Indonesia telah menyediakan fasilitas *m-Banking* nya baik berupa *SIMtolkit* (Menu Layanan Data) maupun *sms plain* (*sms manual*) atau dikenal dengan istilah *sms banking*. Arti istilah *SMS Banking* merupakan layanan yang disediakan Bank menggunakan sarana *SMS* untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan, misalnya cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya.

Keunggulan *m-Banking* adalah dapat di akses oleh semua pengguna handphone dengan tipe *GSM*. *m-Banking* melalui HP menawarkan banyak

keuntungan bagi konsumen maupun Bank. Beberapa keuntungan yang dapat diberikan oleh *m-Banking* adalah sebagai berikut:²²

1. *m-Banking* memiliki kelebihan dibandingkan *internet banking*. Untuk mengakses *online banking*, nasabah harus memiliki koneksi internet dan komputer. Ini merupakan masalah bagi negara-negara berkembang karena tidak semua orang memiliki komputer ataupun jaringan internet. Akan tetapi pada *m-Banking*, konektivitas bukan merupakan masalah. Nasabah bisa mendapatkan konektivitas *mobile* meskipun pada daerah terpencil dan juga pada saat memiliki masalah dengan jaringan internet.
2. Nasabah dapat membuat transaksi atau membayar tagihan kapanpun dan *m-Banking* menghemat banyak waktu.
3. *m-Banking* melalui *handphone* sangat mudah untuk dimengerti. Tampilan dari *m-Banking* juga sangat simple. Nasabah hanya perlu mengikuti instruksi untuk melakukan transaksi. Hal ini juga menghemat pencatatan dari transaksi yang dilakukan.
4. *m-Banking* mengefektifkan biaya. Kebanyakan bank menyediakan fasilitas *m-Banking* dengan biaya yang rendah dibandingkan *online banking*.
5. *m-Banking* mengurangi resiko penipuan. Nasabah akan mendapatkan *SMS* ketika terdapat aktivitas pada rekening nasabah. Ini meliputi setoran, penarikan uang, transfer antar rekening, dan lainnya. Nasabah akan menerima pemberitahuan ketika terdapat pergerakan pada rekening nasabah.

²² Budi Agus Riswandi, "*Aspek hukum internet banking*". Jakarta : Pt Raja Grafindo 2005.

6. *m-Banking* juga memberikan keuntungan bagi bank. *m-Banking* mengurangi biaya dari *tele-banking* dan lebih ekonomis.
7. *m-Banking* melalui *handphone* sangat menguntungkan bagi bank karena merupakan fasilitas tambahan yang mempermudah konsumen melakukan transaksi, sehingga bank dapat meningkatkan kepuasan nasabah mereka.
8. Bank dapat menjangkau nasabah mereka dengan *m-Banking*.
9. Bank juga dapat melakukan promosi dan menjual produk mereka dan layanan seperti kartu kredit, pinjaman, dan lainnya pada kelompok nasabah tertentu.
10. Berbagai layanan seperti informasi kredit/debit, informasi pembayaran rekening, informasi jumlah tabungan, histori transaksi, fasilitas pengiriman uang, dan lainnya dapat diakses langsung melalui *handphone* nasabah.
11. Nasabah dapat mentransfer uang secara langsung pada rekening bank yang sama maupun beda melalui *m-Banking*.

m-Banking menjadi sangat terkenal karena kemudahan yang diberikan pada konsumen, nasabah dapat mengakses rekening, melakukan pembayaran tagihan, dan melakukan transfer uang melalui *handphone*. *m-Banking* menawarkan banyak keuntungan melebihi internet banking dan bank secara langsung. Dengan jangkauan konektivitas jaringan yang luas, mobile banking melalui *handphone* dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Banyak konsumen yang menggunakan *m-Banking* pada *handphone* mereka karena mempermudah mereka dalam memberikan akses informasi yang cepat pada jumlah tabungan dan catatan transaksi. Keuntungan dari kemudahan ini tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan yang harus disadari oleh pengguna *m-Banking*. Berikut ini merupakan kekurangan dari *m-Banking*:

1. Keamanan

Para ahli keamanan secara umum setuju bahwa *m-Banking* lebih aman daripada online banking karena sangat sedikit virus dan trojan yang menyerang *handphone*. Akan tetapi bukan berarti *m-Banking* kebal terhadap ancaman keamanan. Pengguna *m-Banking* lebih rentan diserang penipuan yang dinamakan “*smishing*.” Hal ini terjadi ketika seorang pengguna *m-Banking* menerima *SMS* palsu yang menanyakan detail rekening Bank dari seorang *hacker* yang menyamar sebagai institusi keuangan. Banyak orang yang terjebak pada trik semacam ini dan dikuras uangnya melalui penipuan ini.

Online banking biasanya dilakukan melalui koneksi yang terenkripsi sehingga *hacker* tidak dapat membaca data yang dikirimkan, akan tetapi harus diingat konsekuensi bahwa *handphone* dapat dicuri. Sementara seluruh aplikasi perbankan memerlukan nasabah untuk memasukkan *password* maupun *pin*, banyak orang mengatur agar perangkat *handphone* mereka dapat menyimpan *password* atau menggunakan *password* dan *pin* yang tidak aman atau dapat ditebak dengan mudah.

Keamanan transaksi keuangan, yang dieksekusi dari beberapa lokasi terpencil dan transmisi informasi keuangan melalui jaringan, adalah tantangan

yang paling rumit yang perlu ditangani bersama oleh pengembang aplikasi *mobile*, penyedia layanan dan departemen TI Bank.

Aspek-aspek berikut perlu ditangani untuk menawarkan infrastruktur aman untuk transaksi keuangan melalui jaringan nirkabel:

1. Bagian fisik dari *handphone*. Jika Bank menawarkan kartu cerdas berbasis keamanan, keamanan fisik perangkat lebih penting.
2. Keamanan aplikasi tebal-klien yang berjalan pada perangkat. Dalam hal perangkat dicuri, *hacker* harus memerlukan setidaknya sebuah *ID / Password* untuk mengakses aplikasi.
3. Otentikasi perangkat dengan operator selular sebelum memulai transaksi. Hal ini akan memastikan bahwa perangkat yang tidak sah tidak terhubung untuk melakukan transaksi keuangan.
4. *User ID / Password* otentikasi nasabah Bank.
5. Enkripsi data sedang dikirim melalui udara.
6. Enkripsi data yang akan disimpan dalam perangkat untuk nanti / analisis secara *off-line* oleh pelanggan.

Password satu kali (*OTPs*) adalah alat terbaru yang digunakan oleh penyedia jasa keuangan dan perbankan dalam perang terhadap penipuan *cyber*. Daripada mengandalkan *password* tradisional, *OTPs* diminta oleh konsumen setiap kali mereka ingin melakukan transaksi menggunakan antarmuka *online banking* atau *mobile*. Ketika permintaan diterima sandi akan dikirim ke ponsel konsumen melalui *SMS*. Sandi ini akan berakhir

setelah telah digunakan atau sekali dijadwalkan siklus hidupnya telah berakhir.

Karena kekhawatiran dibuat eksplisit di atas, adalah sangat penting bahwa *SMS*penyediagateway dapat memberikan kualitas pelayanan yang layak bagi Bank dan lembaga keuangan dalam hal layanan *SMS*. Oleh karena itu, penyediaan perjanjian tingkat pelayanan (*SLA*) merupakan persyaratan bagi industri ini, maka perlu untuk memberikan bank garansi pengiriman pelanggan semua pesan, serta pengukuran pada kecepatan pengiriman, throughput, dll *SLA* memberikan pelayanan parameter di mana solusi pesan dijamin untuk melakukan.

2. Kompabilitas.

Nasabah memerlukan smart phone untuk dapat menggunakan *m-Banking* secara maksimal.*m-Banking* tidak tersedia pada setiap *handphone*. Beberapa Bank bahkan tidak menyediakan *m-Banking* sama sekali. Sedangkan yang lainnya mengharuskan nasabah untuk memakai aplikasi *m-Banking* yang tersedia hanya pada smart phone yang terkenal seperti *iPhone*, *Samsung*, *Blackberry*, dan lain-lain. Software *m-Banking* pihak ketiga tidak selalu mendukung bagi semua jenis *handphone*. Jika nasabah tidak memiliki smart phone, tipe dari *m-Banking* yang dapat digunakan biasanya terbatas. Melakukan pengecekan rekening tabungan melalui *SMS* tidak menjadi masalah, akan tetapi fitur yang lebih canggih misalnya transfer antar rekening umumnya tidak tersedia bagi pengguna *handphone* jadul.

3. Biaya

Biaya dari *m-Banking* mungkin tidak signifikan jika nasabah telah memiliki perangkat yang sesuai, akan tetapi nasabah tetap harus membayar biaya data dan SMS. Beberapa institusi finansial mengharuskan pembayaran lebih untuk layanan *m-Banking*, dan nasabah harus membayar biaya software. Biaya ekstra ini secara cepat bertambah, terutama ketika nasabah mengakses *m-Banking* dengan sering.

2. Tantangan bagi *m-Banking* adalah:

1. Operabilitas ponsel

Ada sejumlah besar perangkat ponsel yang berbeda dan itu merupakan tantangan besar bagi bank untuk menawarkan solusi *m-Banking* pada setiap jenis perangkat. Beberapa dari perangkat ini mendukung *Java ME* dan lain mendukung *SIM Application Toolkit*, *browser WAP*, atau hanya *SMS*.

Namun masalah interoperabilitas awal telah diterjemahkan, pada negara-negara seperti India menggunakan portal seperti *R-World* untuk menghilangkan keterbatasan pada ponsel *low end* berbasis *java*, sedangkan fokus pada area seperti Afrika Selatan telah menetapkan standar *USSD* sebagai dasar komunikasi yang harus dicapai oleh telepon apapun.

Keinginan untuk interoperabilitas sebagian besar tergantung pada Bank itu sendiri, di mana diinstal aplikasi (berbasis *Java* atau lainnya) menyediakan keamanan yang lebih baik, lebih mudah digunakan dan memungkinkan pengembangan kemampuan lebih kompleks yang mirip

dengan *internet banking* sedangkan *SMS* dapat memberikan dasar-dasar tetapi menjadi sulit untuk beroperasi dengan transaksi yang lebih kompleks.

Ada mitos yang mengenai tantangan interoperabilitas antara aplikasi *m-Banking* karena dirasa kurang standar teknologi umum untuk *m-Banking*. Dalam prakteknya terlalu dini dalam siklus hidup layanan untuk interoperabilitas ditangani dalam negara individu, sebagai negara sangat sedikit memiliki lebih dari satu penyedia layanan *m-Banking*. Dalam prakteknya, *interface* perbankan didefinisikan dengan baik dan uang gerakan antara bank mengikuti *ISO-8583* standar. Seperti *m-Banking* jatuh tempo, pergerakan uang antara penyedia layanan secara alami akan menerapkan standar yang sama seperti dalam dunia perbankan.

Pada Januari 2009, *Mobile Marketing Association (MMA)* Sub-komite Perbankan, yang diketuai oleh *CellTrust* dan *VeriSign Inc*, menerbitkan panduan *m-Banking* bagi lembaga keuangan yang membahas keuntungan dan kerugian dari *Platform Mobile Channel* seperti *Short Message Service (SMS)*, *Mobile Web*, *Mobile Aplikasi Client*, *SMS* dengan *Mobile Web* dan *Secure SMS*.²³

²³<http://beniariyanto.blogspot.com/2013/04/mobile-banking.html> 30-Mei-2015 12:16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan data yang digali dan diteliti secara langsung dilapangan. atau cara penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang riil dan tingkat peneliti yang minimal.²⁴ Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan statistika.²⁵

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁶ Jadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah.

²⁴Nur Indriantoro dan Bambang Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajeme*(Yogyakarta: BPF 2002),h. 92

²⁵M. Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. 2, h.38

²⁶Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), h. 35

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sarana atau tujuan utama penelitian. Objek yang diteliti adalah faktor-faktor mempengaruhi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.²⁷ Sedangkan menurut Haryadi dan sarjono dan Winda J, Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada mahasiswa jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah sebanyak 1215 terhitung pada tahun akademik 2012, 2013, 2014

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti²⁹. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada mahasiswa jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah sebanyak 121 orang.

²⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta; Rineka Cipta 2002, h. 108

²⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 21

²⁹ *Ibid* h. 104

D. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan dasar sampel. Untuk teknik pemilihan sampel dalam penulisan ini menggunakan teknik *purposive random sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.³⁰ Diketahui sesuai data mahasiswa untuk keseluruhan adalah 1215 mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan S1-Ekonomi Syariah. S1-Perbankan Syariah 652 mahasiswa(i), D3-Perbankan Syariah 81 mahasiswa(i), Ekonomi Syariah 482 mahasiswa(i), dengan pengambilan sampel diklasifikasikan sebanyak 10%.

Maka dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuisisioner ke pada responden sebanyak 121 eksemplar yang dibagikan kepada mahasiswa(i) IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan S1-Ekonomi Syariah. Untuk memberi kemudahan karena di IAIN Antasari Banjarmasin ada tiga jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah. Kuisisioner disebar sesuai persentasi jumlah mahasiswa(i) disetiap jurusan.

³⁰Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h 68

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, bersifat kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang dimaksud meliputi:

- a. Data yang tersedia pada berupa sejarah berdiri, visi dan misi, dan data jumlah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah.
- b. Identitas responden meliputi: nama, jenis kelamin, usia, tahun angkatan, dan fakultas.
- c. Hubungan variabel kemudahan penggunaan, kegunaan, ketersediaan fitur, terhadap sikap, dan sikap terhadap minat untuk menggunakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Responden, yaitu mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah.

- a. Responden adalah orang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.
- b. Informan dalam penelitian ini adalah pihak lain yang memberikan informasi tentang penelitian ini

F. Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang pengolahan dilakukan melalui:

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan penulis tertulis kepada responden untuk dijawabkan

Setelah data terkumpul, dilakukan proses *editing* dalam dua tahap, yaitu: tahap pertama pada kuisisioner sebelum datanya di *entry* untuk dianalisis dengan terlebih dahulu diberikan skor setiap item jawaban pertanyaan kuisisioner dengan skal likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item pertanyaan*.³¹ yaitu dengan menggunakan lima angka penilai: 1. Sangat setuju, 2 setuju; 3. Netral; 4 tidak setuju; dan 5. Sangat tidak setuju. Adapun tahapan kedua editing dilakukan sesudah di *entry*. Editing data ini dimaksud sifat keanekaragaman (*heterogen ity*), sehingga pada akhirnya dapat dengan mudah dalam pengolaannya. Untuk selanjutnya, setelah ditemukan kepastian dan kebenaran data, maka dilakukan proses tabulasi dengan menggunakan program yang sesuai dengan teknik analisis *second order konstruk reflektif*. Proses analisis data dilakukan menggunakan komputer dengan aplikasi PLS (*Partial Least Square*)

³¹Sarjono Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 6

G. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui angket/kuesioner kepada responden yaitu memberikan pertanyaan tertulis dengan responden yang jawaban-jawabannya dicantumkan (angket tertutup) untuk memudahkan responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul kuesioner atau angket tersebut digunakan untuk memperoleh data dari responden.

Variabel-variabel yang berhubungan dengan minat mahasiswa IAIN Antasari pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-banking*, antara lain :

Variabel	Indikator	Item
Kemudahan (<i>ease of use</i>)(KM)	Lebih praktis menggunakan <i>handphone</i> (KM1)	1
	Mudah dioperasikan (KM2)	2
	Mudah dipahami (KM3)	3
	Fleksibel waktunya (KM4)	4
Kegunaan (<i>usefulness</i>) (KG)	cepat dalam kegunaannya. (KG1)	5
	menghemat waktu bagi pengguna. (KG2)	6
	meningkatkan gaya hidup (KG3)	7
	lebih efektif kegunaannya. (KG4)	8
Ketersediaan Fitur (<i>feature availability</i>)(KF)	fasilitas yang bervariasi.(KF1)	9
	fasilitas pembayaran listrik, PDAM, dan pulsa.(KF2)	10

	fasilitas Transfer dan Cek Saldo.(KF3)	11
	fasilitas keamanan melalui sms.(KF4)	12
Sikap (<i>Attitude</i>) (AT)	Solusi yang tepat.(AT1)	13
	menguntungkan.(AT2)	14
	menyenangkan.(AT3)	15
	produk yang bagus. (AT4)	16
Minat untuk menggunakan (<i>Intention to use</i>)(MI)	Berminat karena praktis daripada mesin atm. (MI1)	17
	Berminat akan sering menggunakan.(MI2)	18
	Berminat akan menggunakan ketika bertransaksi perbankan.(MI3)	19
	Berminat untuk banyak keperluan.(MI4)	20

Memberikan nilai 1 sampai dengan 5 tingkat *skala likert* tersebut pada kedua variabel. Karakteristik sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : nilai lima
- b. Setuju (S) : nilai empat
- c. Netral (N) : nilai tiga
- d. Tidak Setuju (TS) : nilai dua
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : nilai satu

1. Uji Validitas konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas Diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas Diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya.

3. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Realiabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

Crombach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

4. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Alat Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS), yakni teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Sebagai lawan dari metoda SEM berbasis kovarian (misalnya AMOS dan LISREL), PLS menempatkan tuntutan yang minimal pada skala pengukuran, ukuran sampel, distribusi variabel, dan distribusi residual.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan yang tidak terlepas dari hasil konsultasi pada pembimbing, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Tahapan ini penulis mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran umum, kemudian mengkonsultkannya pada dosen penasehat dan ketua jurusan perbankan dalam rangka penyusunan proposal, setelah proposal, kemudian diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah melalui jurusan perbankan syariah untuk disidangkan dan ditetapkan Senin, 12 Maret 2015 sebagai rancangan proposal penelitian, kemudian menyusun desain operasional dan seminarkan Jumat, 27 Maret 2015

2. Tahapan penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis melakukan penelitian sesuai dengan lokasi penelitian yang ada yaitu pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah. Kemudian penulis berusaha mengumpulkan semua data yang diperlukan dengan menggunakan teknik angket selama 1 bulan terhitung dari tanggal 27 Mei 2015 sampai 26 Juni 2015

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

4. TahapanPenyusunanAkhir (penyempurnaan)

Padatahapaninipenulismelapork anhasilpenelitian yang telahdiolahdandianalisisdenganterlebihdahulumendapatkanpersetujuan pada Jumat, 5 Juni 2015olehdosenpembimbing.Selajutnyadisusundalambentukskripsidansiap di munaqasahkandi depantimpengujskripsiFakultasSyariahdanEkonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin, 6 Juli 2015.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Jurusan S1-Perbankan Syariah

Keinginan sebagian masyarakat muslim untuk menjalankan syariat islam dalam segala aspek kehidupan semakin kencang, termasuk dalam hal bermuamalah, yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bank-bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariat islam, sehingga diperlukan tenaga Perbankan Syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah yang professional. Melihat realitas masyarakat dan peluang yang ada, Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2003 membuka Program Studi Diploma Tiga Perbankan Syariah.

Keberadaan Program Studi Diploma Tiga Perbankan Syariah ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat terbukti dengan peminatnya yang cukup besar dan sebagian tidak tertampung mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Yang menggembarakan sebagian besar alumni terserap dan diterima sebagai tenaga kerja di berbagai tempat. Sementara itu, beberapa alumni ada yang melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk menjawab hal tersebut, Fakultas Syariah dan Ekonomi

Islam sejak penerimaan mahasiswa baru Tahun Akademik 2008/2009 membuka jurusan baru, yaitu Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah.³²

Pembentukan Jurusan S1 Perbankan Syariah pertama-tama mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor:Dj.I/306/2008 tentang izin Pembukaan Program Studi S1 pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 yang ditandatangani oleh Dirktur Jenderal Pendidikan Islam, 4 September 2008. Selanjutnya, izin Operasional diberikan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 33 Tahun 2012 tanggal 29 Februari 2012.

Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah Islam didukung 13 orang dosen yang sebagian besar bersertifikat pendidikan professional, terdiri dari 1 orang dosen bergelar Professor Doktor, 1 orang dosen bergelar Doktor, 11 orang dosen bergelar magister, selebihnya didukung pula oleh para dosen lintas Program Studi yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang berasal dari lulusan dalam dan luar negeri.

Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah memiliki enam buah local perkuliahan. Dalam upaya memperlancar proses administrasi pekantoran dan pelayanan mahasiswa, terdapat 1 ruangan program studi dengan luas 8x4 m yang diperuntukkan bagi ketua, sekretaris, dan staf jurusan serta ruang administrasi yang dilengkapi dengan fasilitas 3 set perangkat computer, 2 printer, 4 meja kerja, 3 buah lemari, dan 1 set meja-kursi tamu. Ruang kantor

³²IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari: Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*. IAIN Antasari, 2014 h. 95

dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain: *air conditioner* (AC), kipas angin, telepon, jaringan internet kabel, dan wifi.

Visi Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah adalah “Unggul dalam Pengembangan Bidang Perbankan Syariah”.

Berdasarkan visi diatas, maka misi Jurusan/Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara professional dalam bidang perbankan syariah.
- 2) Mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang dinamis.
- 3) Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang perbankan syariah.
- 4) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengashan kepekaan terhadap masalah social ekonomi yang berorientasi syariah.
- 5) Melaksanakan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.

Berpedoman pada visi dan misi tersebut, tujuan Jurusan/Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang dan perbankan syariah berbasis computer sehingga menjadi professional yang mampu beradaptasi di era globalisasi.

- 2) Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan.
- 3) Mengembangkan kemampuan dosen dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing.
- 4) Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.
- 6) Mampu bersikap professional dan beretika dalam bekerja.

Profil lulusan yang ingin dicapai adalah mampu menjadi akademisi, peneliti, tenaga ahli, konsultan, praktisi, manajer, penggerak, innovator bank syariah, analisis keuangan, dan investasi bank syariah. Agar profil lulusan tersebut dapat dicapai, maka ditetapkan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang alumni, yaitu :

- 1) Memahami akad transaksi syariah secara komprehensif serta penerapannya dalam mendesain, mengoperasionalkan dan memasarkan produk dan jasa bank syariah.
- 2) Terampil dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan pengembangannya pada produk dan jasa bank syariah.
- 3) Terampil dalam menyusun, menganalisis, dan mengaudit laporan keuangan bank syariah serta melakukan evaluasi terhadap kinerja bank syariah.

- 4) Menguasai teori keuangan dan implementasinya dalam mendesain produk bank syariah yang kompetitif dan bedaya saing tinggi serta pengelolaan investasi dana bank syariah.
- 5) Memiliki kemampuan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap persoalan bank syariah sebagai dasar pengembangan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- 6) Memiliki integritas moral, etika dan sikap professional dalam berkarir di industry perbankan syariah.

Sejak dibuka tahun 2009 sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014, alumni S1 Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah berjumlah 76 orang.

2. Jurusan D3-Perbankan Syariah

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasario sejak berdirinya sampai saat ini masih tetap menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercayai masyarakat luas untuk mengemban pendidikan dimaksud. Hal ini terbukti dengan adanya jajak pendapat yang dilaksanakan pada tanggal 20-25 Maret 2003 oleh para pejabat Fakultas Syariah ke beberapa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Wilayah Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar untuk membuka Jurusan Ekonomi Islam dan D3 Perbankan Syariah di Fakultas Syariah mendapatkan respon yang sangat positif.

Melihat realitas masyarakat dan peluang yang ada bagi Fakultas Syariah IAIN Antasari, pimpinan Fakultas Syariah IAIN Antasari berkeinginan untuk

membuka D3 Perbankan Syariah IAIN Antasari. Selanjutnya keinginan tersebut direalisasikan dengan dibukanya penerimaan mahasiswa baru Program Studi Diploma Tiga Perbankan Syariah angkatan pertama pada Tahun Akademik 2003/2004. Drs. Nispan Rahmi, M. Ag., dipilih sebagai Ketua Program Studi Diploma Tiga (D3) Perbankan Syariah pertama dan Gt. Muzainah, M.H., sebagai sekretaris.

Pembentukan Program Studi Diploma Tiga (D3) Perbankan Syariah pertama-tama mengacu pada keputusan Senat IAIN Antasari Banjarmasin No: IN/5/SI/KP.07.6/017/2003, STATUTA IAIN Antasari Banjarmasin, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 282 Tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Studi Sarjana (S-1) IAIN dan STAIN. Selain itu juga mempertimbangkan kurikulum local sebagai ciri khas dari sebuah Institusi Pendidikan Tinggi.

Program Studi Diploma Tiga (D3) Perbankan Syariah memiliki dua buah local perkuliahan. Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan mahasiswa, terdapat 1 ruangan Program Studi dengan luas 4x6 m yang diperuntukkan bagi ketua, sekretaris, dan staf jurusan serta ruang administrasi yang dilengkapi dengan fasilitas 2 set perangkat computer, 2 printer, 3 meja kerja, dan beberapa meja kerja beberapa orang dosen. Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat [eralatan kantor antara lain, sebuah *filling cabinet*, dua buah lemari, *air contioner* (AC), telepon, sebuah laptop, jaringan internet kabel, dan *wifi*.

Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari didukung 11 orang dosen yang sebagian besar bersertifikat pendidikan profesional dan bergelar magister, selebihnya didukung pula oleh para dosen lintas Program Studi yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang berasal dari lulusan dalam dan luar negeri.

Visi Program Studi D3 Perbankan Syariah adalah “Unggul dalam melahirkan tenaga ahli madya perbankan syariah”.

Sejalan dengan visi tersebut, maka misi Program Studi D3 Perbankan Syariah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam ranah ilmu perbankan syariah yang berkualitas dan berorientasi pada profesionalitas kerja.
- 2) Mengembangkan riset dan kerjasama dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah.
- 3) Menjalin kerjasama yang produktif dengan lembaga-lembaga terkait.

Adapun tujuan mewujudkan ahli madya dibidang perbankan syariah yang memenuhi persyaratan keahlian sebagai banker professional, ber-*akhlakul karimah*, dan mempunyai nilai-nilai syariah.

Kurikulum D3 Perbankan Syariah disusun sedemikian rupa berdasarkan masukan dari berbagai kalangan, baik dari unsur akademis maupun dari para praktisi perbankan. Kurikulum D3 Perbankan Syariah merupakan bagian yang strategis dalam upaya meningkatkan dan pengembangan program untuk lima tahun kedepan.

Jumlah alumni Program Studi D3 Perbankan Syariah sejak dibuka awal Tahun Akademik 2003/2004 1999 sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014 sebanyak 255 orang.

3. Jurusan Ekonomi Syariah

Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah merupakan program studi yang dirancang untuk mempersiapkan tenaga professional yang handal dibidang ekonomi, keuangan, dan bisnis syariah. Program studi ini lahir dengan latar belakang kebutuhan akan pelaksana operasional perbankan syariah, lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah dan lembaga pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF), dan kebutuhan munculnya para *entrepreneurship/wirausahawan* yang akan menjalankan perekonomian syariahdi sector riil serta kebutuhan tenaga konsultan dan peneliti dibidang ekonomi islam. Oleh karena itu, Jurusan Ekonomi Syariah lahir untuk menjawab tantangan akan kebutuhan tenaga terampil yang memiliki kompetensi dalam dunia perbankan syariah, lembaga-lebaga keuangan syariah, maupun sebagai pelaku ekonomi syariah.

Jurusan/Program Studi ini berdiri dan dioperasionalkan pertama kali pada Tahun Akademik 2003/2004 dengan mahasiswa sebanyak 40 orang bernama Jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam didirikan berdasarkan hasil usulan Fakultas Syariah dalam rangka Pengembangan Fakultas yang diajukan kepada senat IAIN Antasari dan disetujui oleh Senat IAIN Antasari pada tanggal 7 April 2003 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor IAIN

Antasari Banjarmasin Nomor 83 Tahun 2003 sambil menunggu izin resmi dari Departemen Agama RI. Drs. H.M. Nur Maksun terpilih sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang pertama dan Bahran, S.H. sebagai sekretaris . Jurusan Ekonomi Islam sekaran telah terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (SK BAN-PT) Nomor: 029/BAN-PT/Ak-XIII/S1/XII/2010 tanggal 3 Desember 2010.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan/Program Studi Ekonomi Islam berubah nama menjadi Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah.

Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah didukung 14 orang dosen program studi yang sebagian besar bersertifikat pendidik professional, terdiri dari 1 orang dosen bergelar professor doktor, 2 orang dosen bergelar doctor, 1 orang sedang menempuh program doctor diluar negeri, 9 orang dosen bergelar magister, 1 orang sedang menyelesaikan S2, dan selebihnya didukung pula oleh para dosen lintas program studi yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang berasal dari lulusan dalam maupun luar negeri.

Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah memiliki 6 buah local perkuliahaan. Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkatoran dan pelayanan mahasiswa, terdapat 1 ruangan program studi dengan luas 4x8 m yang diperuntukkan bagi ketua, sekretaris, dan staf jurusan serta ruang administrasi yang dilengkapi dengan fasilitas 3 set perangkat computer, 3 printer, 2 laptop,

4 meja kerja, 1 set meja-kursi tamu, 5 buah lemari, 1 buah *filling cabinet*, dan 1 meja kerja guru besar. Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain, *air conditioner* (AC), kipas angin, telepon, jaringan internet kabel dan *wifi*.

Dengan dijiwai visi “Unggul dalam Pengembangan Studi Ekonomi Islam Tahun 2020”, program studi ini terus bergerak maju meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk menyongsong kelahiran Universitas Islam Negeri Antasari. Adapun misi utama yang di emban untuk mencapai visi tersebut adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul, berkarakter dan berdaya saing internasional; mengembangkan riset ekonomi islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; melaksanakan pengabdian dalam uapaya mengembangkan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim; dan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan nonpemerintah, baik dalam meapun luar negeri.

Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah bertujuan mewujudkan professional yang mampu mengembangkan dan mengimplementasikan Ilmu Ekonomi Islam, berakhlak mulia dan mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai syariah. Berbekal kompetensi yang dimiliki, lulusan program studi ini memiliki prospek profesi sebagai :

- 1) Professional di lembaga ekonomi, keuangan dan bisnis syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, hotel syariah, dan lembaga pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF).

- 2) Wirausahawan yang mampu mendirikan, mengelola, dan mengembangkan bisnis berdasarkan nilai-nilai syariah.
- 3) Tenaga peneliti, konsultan, dan pelaksana di berbagai lembaga ekonomi, keuangan dan bisnis syariah.

Sejak berdirinya Jurusan Ekonomi Syariah tetap konsisten menyiapkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik dan professional dalam bidang ekonomi, keuangan dan bisnis syariah.

Jumlah alumni Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah sejak dibuka awal Tahun Akademik 2003/2004 sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014 sebanyak 360 orang.

B. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariah sebanyak 121 lembar sesuai dengan presentasi masing-masing jurusan. Penyerahan kuesioner tersebut dilakukan mulai tanggal 27 Mei 2015. Pengumpulan kuesioner yang telah terisi diakhiri tanggal 1 Juni 2015. Kemudian, hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan *software* SmartPLS.

Profil responden secara umum meliputi : jenis kelamin, usia, tahun angkatan dan fakultas dengan menggunakan *Microsoft Excel2010* :

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen	Valid Persen
Perempuan	78	64,46481	64,46
Laki-laki	43	35,53719	35,54
Jumlah	121		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

b. Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen	Valid persen
18 tahun	23	19,00826	19,01
19 tahun	42	34,71074	34,71
20 tahun	29	23,96694	23,97
21 tahun	20	16,52893	16,53
>21 tahun	7	5,78512	5,78
Jumlah	121		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

c. Tahun Angkatan

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persen	Valid Persen
2012	36	29,75207	29,75
2013	42	34,71074	34,71
2014	43	35,53719	35,54
Jumlah	121		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah) .

d. Fakultas

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Jurusan	Frekuensi	Persen	Valid persen
S1-Perbankan Syariah	57	47,10744	47,11
D3-Perbankan Syariah	15	12,39669	12,40
S1-Ekonomi Islam	49	40,49587	40,49
Jumlah	121		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

C. Analisis Data

Proses analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS*. Adapun prosedur analisis yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

Dalam model struktural ini menggunakan second order konstruk formatif, terdapat 5 konstruk, menjelaskan pengaruh sikap (SI) yang dibentuk oleh dimensi konstruk kemudahan penggunaan (KM), Kegunaan (KG) dan ketersediaan fitur (KF) yang masing-masing merupakan konstruk formatif terhadap minat untuk menggunakan (MI)

2. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran untuk analisis total effects dapat disimak padabagian lampiran hasil analisis data.

3. Evaluasi Model Pengukuran

Hasil dari evaluasi model pengukuran atau analisis iterasi algoritma PLS dapat dilihat padatabel4.5dan juga di bagian lampiran hasil analisis data.

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *communality*. Skor masing-masing variabel, kecuali KM (Kemudahan) bernilai di atas 0,5. Artinya, probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5). Sehingga, probabilitas

indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu di atas 0,5 atau 50%. Meskipun idealnya skor AVE >0,5, namun skor >0,4 masih diberi toleransi (Lai dan Fan, 2008; Vinzi dkk., 2010).

Tabel 4.5

Ringkasan Iterasi Algoritma PLS

Var	AVE	Communality
KF	0.546906	0.546906
KG	0.608163	0.608163
KM	0.570328	0.570328
MI	0.716094	0.716094
AT	0.722015	0.722015

Catatan: nilai R Square: 0,67 = *substantial*, 0,33 = *moderate*, 0,19 = *weak*, Chin (1998 dikutip dari Henseler, 2009)

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan melihat skor *cross loading*. Pada tabel *Cross Loading* (lihat lampiran hasil analisis data) dapat disimak bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat validitas diskriminan karena masing-masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud dengan skor > 0,6.

Tabel 4.6
Cross Loadings

	KF	KG	KM	MI	AT
KF1	0.757524	0.437863	0.338562	0.347860	0.400618
KF2	0.781683	0.423326	0.409560	0.357771	0.365146
KF3	0.756978	0.620061	0.491920	0.377782	0.408712
KF4	0.655544	0.278097	0.307380	0.356503	0.321731
KG1	0.412979	0.773921	0.605478	0.430767	0.523997
KG2	0.465256	0.763231	0.503475	0.305739	0.423025
KG3	0.542407	0.769119	0.540427	0.389975	0.491031
KG4	0.477217	0.812178	0.576292	0.445328	0.553136
KM1	0.404511	0.525891	0.654558	0.300685	0.421503
KM2	0.424230	0.589410	0.847500	0.470747	0.474080
KM3	0.435078	0.534946	0.818832	0.498569	0.486785
KM4	0.319066	0.513031	0.681267	0.396871	0.388101
MI1	0.447871	0.451482	0.487675	0.760627	0.516876
MI2	0.426678	0.430763	0.423984	0.866189	0.592384
MI3	0.390732	0.410818	0.466308	0.877398	0.538569
MI4	0.384714	0.434691	0.509636	0.875051	0.604997
AT1	0.379898	0.626496	0.550631	0.577034	0.816096
AT2	0.475623	0.542225	0.486212	0.644467	0.882658

AT3	0.431396	0.510057	0.497438	0.581377	0.889556
AT4	0.445470	0.498886	0.463331	0.446081	0.807250

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari skor *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dengan syarat nilainya $> 0,6$ (Hair dkk., 2006 dikutip dari Hartono dan Abdillah, 2009). Dari tabel 4.5 dapat disimak skor *Composite Reliability* semua konstruk lebih dari 0,6. Begitu pula untuk skor *Cronbach Alpha*, semua konstruk juga memiliki skor lebih dari 0,6. Dengan demikian, konstruk-konstruk penelitian, dinyatakan reliabel, atau dengan kata lain, secara umum dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian, merupakan konstruk yang valid karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan diskriminan serta dapat diandalkan (reliabel), sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R-Square*) untuk konstruk dependen. Dari tabel 4.5 nilai R^2 untuk konstruk MI (Minat untuk menggunakan) adalah sebesar 54,08%, dan nilai R^2 untuk konstruk SI (Sikap) adalah sebesar 54,67% persen. Nilai-nilai tersebut bermakna bahwa model penelitian yang diajukan dapat menjelaskan variabel konstruk MI (Minat untuk menggunakan) adalah sebesar 54,08%, dan konstruk SI (Sikap) adalah sebesar 54,67% persen,. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di

luar model yang diajukan. Semakin tinggi nilai R^2 , maka akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur keterdukungan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian model struktural dengan memakai fungsi *Bootstraping* dalam PLS (lihat tabel 4.7).

Tabel 4.7

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KF -> AT	0.153121	0.134306	0.155523	0.155523	0.984553
KG -> AT	0.382485	0.380025	0.119115	0.119115	3.211042
KM -> AT	0.234426	0.260949	0.105345	0.105345	2.225307
AT -> MI	0.667724	0.660863	0.062223	0.062223	10.731156

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

1. Hubungan antara Ketersediaan Fitur terhadap Sikap (KF->AT)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara ketersediaan fitur dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0.153121 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar

0.984553 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H1b pada penelitian ini **tidak terdukung**.

2. Hubungan antara Kegunaan terhadap Sikap (KG->AT)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara kegunaan dengan sikap untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0.382485 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 3.211042 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H2b pada penelitian ini **terdukung**.

3. Hubungan antara Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap (KM->AT)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan dengan sikap untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0.234426 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 2.225307 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H3b pada penelitian ini **terdukung**.

4. Hubungan antara Sikap terhadap Minat (SI->MI)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hubungan antara sikap dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_1) 0.667724 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 10.731156 memenuhi

syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H4a pada penelitian ini **terdukung**.

Berikut ringkasan hasil pengujian semua hipotesis penelitian dengan smartPLS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab IV yang berkaitan dengan minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariahterhadap penggunaan *m-Banking*dari hasil pengujian terhadap variabel, semua varibel berhubungan positif terhadap minat untuk menggunakan (kemudahahan penggunaan, kegunaan, dan sikap). Namun melihat dari koefisien, pengaruh variabel ketersediaan fitur kurang dominan dibandingkan dengan variabel kemudahan penggunaan, kegunaan dan sikap. Ada sebagian dataterdukung dan tidak terdukung, karena dalam penelitian ini responden minat mahasiswa IAIN Antasari pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariahtidak terdukung terhadap ketersediaan fitur-fitur *m-Banking* daripada kemudahan dan kegunaannya, tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap minat terhadap sikap mahasiswa untuk menggunakan*m-Banking*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat mahasiswa terhadap penggunaan *m-Banking*ini banyak yang berminat.
2. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*dilhat dari hasil penelitian, yang kurang dominan responden

mahasiswa pada jurusan S1-Perbankan Syariah, D3-Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syariahminat terhadap ketersediaan fitur, karena kurangnya pengetahuan terhadap fungsi fitur yang ada didalam produk-produk *m-Banking* yang sering digunakan selain yang diketahui seperti cek saldo dan transfer.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*, maka peneliti memberikan saran :

1. Semoga dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan mahasiswa(i) di masa perubahan IAIN Antasari Banjarmasin menjadi UIN Pangeran Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkementingan dalam penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah terhadap penggunaan *m-Banking*.
4. Bagi penelitian selanjutnya semoga bisa menjadi pertimbangan apabila menggunakan model yang sama dengan penelitian ini, dan agar mempertimbangkan atau menambah variabel lain selain kemudahan penggunaan, kegunaan, ketersediaan fitur dan sikap yang mempengaruhi

minat untuk menggunakan. Jika perlu penelitian selanjutnya menambah jumlah kuesioner yang disebarkan atau data yang didapat lebih banyak untuk diteliti dan menambahkan unsur perbankan syariah agar lebih kompeten, Sehingga dimungkinkan memberikann kesimpulan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus BudiRiswandi, *Aspek Hukum Internet Banking*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997
- Bungin M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006
- IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari: Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*. IAIN Antasar, 2014
- Indriantoro Nur dan Bambang Suomo, *Metedologi Penlitan Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE 2002
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Jogiyanto dan Willy Abdillah, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2009
- Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada: 2008)
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Anasilisi Data Sekunder*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Sarjono Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Apilikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, Jakarta; Rineka Cipta 2002

Internet

http://id.wikipedia.org/wiki/Elektronik_Perbankan_M-Banking

<http://www.xl.co.id/id/layanan-lain/m-banking>

<http://beniariyanto.blogspot.com/2013/04/mobile-banking.html>

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>

<http://www.bi.go.id>

<http://megasilviasitepu.blogspot.com/2013/06/makalah-minat.html>